

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembahasan terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan pada aspek kemampuan siswa aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

Pengembangan mutu pembelajaran merupakan proses yang ditempuh oleh guru untuk mengukuhkan lagi meneguhkan interaksi edukatif antar guru dengan siswa dan antar siswa melalui implementasi model pembelajaran PAKEM yang menuntut siswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dengan pengembangan mutu pembelajaran berbasis PAKEM ini guru memiliki inovasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan PAKEM dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek kemampuan siswa aktif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MTs Al Huda Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung seperti di bawah ini:

- a. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru memerlukan adanya perencanaan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik itu perangkat pembelajaran maupun segala hal yang dilakukan terkait dengan proses pembelajaran itu sendiri. Diantaranya

adalah perangkat pembelajaran yang harus dibuat. Ini sesuai dengan pernyataan Rusman, perencanaan pembelajaran meliputi:

- Perangkat pembelajaran berupa silabus maupun RPP.
 - Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh guru.
 - Didalam pengawasan proses pembelajaran terdiri dari: pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.¹
- b. Guru Aqidah Akhlak sebelum memulai pembelajaran harus mampu menguasai materi pembelajaran dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Menurut Ridwan Abdullah “ guru selalu memiliki persiapan untuk melakukan proses belajar mengajar. Guru harus menguasai materi ajar dan memahami cara mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik”.² Mengetahui karakteristik peserta didik sangat penting, dengan begitu guru akan saling menghargai kemampuan dari masing-masing peserta didik dan bisa menyesuaikan penjelasan materi berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.
- c. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan saat ceramah berlangsung siswa dapat segera bertanya kepada guru apabila merasa kurang jelas. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4-9

² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 43

sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode ceramah dan metode tanya jawab.

- Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.
 - Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.³
- d. Pada tahap pembelajaran aktif, guru berusaha menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif guna memperkokoh motivasi belajar siswa diantaranya pertama sebelum memulai pelajaran yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar; kedua yang dilakukan guru adalah menyajikan layanan pembelajaran yang santai namun bersemangat sehingga situasi kelas menjadi jauh dari kesan menegangkan dan siswa dapat belajar dengan nyaman; ketiga yang dilakukan guru adalah

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 87-97.

menggunakan media pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan taraf kebutuhan belajar siswa serta menciptakan kerja-sama sekaligus persaingan sehat antar siswa dengan memberikan hadiah dan hukuman edukatif.

Menurut Sanjaya, Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.
 - 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
 - 3) Sumber daya yang dapat mendukung
 - 4) Implementasi setiap keputusan.⁴
- e. Penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM dapat menumbuhkan sikap aktif pada siswa, sehingga bisa membantu tercapainya kompetensi dan tujuan pembelajaran. Menurut Hamzah, pembelajaran PAKEM pada aspek kemampuan siswa aktif dimaksudkan “...bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.”⁵

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 24

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 77.

2. Pembahasan terkait fokus penelitian yang kedua : Bagaimana pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan pada aspek kemampuan siswa kreatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

Pembelajaran yang kreatif merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan menuntut siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya, mampu memunculkan ide-ide kreatif didalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan alasan PAKEM dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek kreatif di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda Bandung Tulungagung seperti di bawah ini.

- a. Guru melihat kekreatifan siswa berdasarkan sejauh mana mereka dapat mengutarakan materi yang mereka pahami dengan lisan. Guru juga melihat kemampuan siswa yang kreatif berdasarkan kecakapan mereka dalam memecahkan suatu masalah melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad “Pembelajaran yang kreatif sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan ide-ide untuk kepentingan dirinya maupun orang lain.”⁶

⁶ *Ibid.*, hal. 12

- b. Guru juga mengelola kelas dengan baik, terbukti dengan cara guru mengkondisikan tempat duduk siswa, agar setiap siswa bisa terpantau langsung oleh guru.

Ini sesuai dengan pengelolaan kelas. Menurut Djamarah, yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah "...ketramampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".⁷ Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

- c. Evaluasi yang dilakukan guru jika ada siswa yang belum paham, guru akan mengulangi menjelaskan materi hingga siswa benar-benar paham.

Sama halnya seperti yang dikatakan Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* "...evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti, yakni hasil kualitas dari suatu proses."⁸ Dengan evaluasi maka guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, dengan mengetahui hal tersebut guru akan melakukan tindak lanjut.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 173.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

3. Pembahasan terkait fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan pada aspek pembelajaran efektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al Huda Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?

Pembelajaran yang efektif difokuskan pada tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan kemampuan siswa, materi yang menunjang tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi yang tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan alasan PAKEM dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek pembelajaran efektif di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda Bandung Tulungagung seperti di bawah ini.

- a. Pengembangan mutu pembelajaran berbasis PAKEM, guru berusaha menjelaskan materi sebaik mungkin, dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Menurut Reigeluth ada empat aspek penting yang dipakai dalam menilai pembelajaran yang efektif:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau yang disebut “tingkat kesalahan”.
- 2) Kecepatan unjuk kerja siswa
- 3) Tingkat alih belajar
- 4) Tingkat pemahaman siswa dari apa yang telah dipelajari.⁹

⁹ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu...*, hal. 156

- b. Saat mengajar guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar penggunaan waktu lebih efektif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Menurut Ridwan Abdullah “Kejelasan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran harus ditentukan oleh guru dan sebaiknya disampaikan kepada siswa”.¹⁰

- c. Untuk mencapai pembelajaran yang yang efektif, utamanya guru harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, agar siswa fokus dalam belajar. Menurut Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad dalam pembelajaran yang efektif ”..guru membangun suasana hangat dengan para siswa, suasana saling menerima, saling percaya akan meningkatkan efektifitas komunikasi didalam pembelajaran”¹¹ Komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa dapat menunjang tujuan pembelajaran.

4. Pembahasan terkait fokus penelitian yang keempat : Bagaimana pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan pada aspek pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

Pembelajaran yang menyenangkan menitik beratkan pada cara guru membuat suasana proses pembelajaran menjadi tidak menegangkan, guru harus

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*,hal. 43.

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*...hal. 181.

mampu menghilangkan rasa takut siswa. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan alasan PAKEM dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek pembelajaran menyenangkan di Madrasah Tsanawiyah Al- Huda Bandung Tulungagung seperti di bawah ini.

- a. Guru berusaha memberikan kenyamanan dalam belajar, agar siswa tidak merasa tegang dalam menerima materi. Guru terkadang memberikan *guyonan* kepada siswa agar siswa tidak mudah jenuh.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad didalam pembelajaran yang menyenangkan “.guru harus mampu menghilangkan ketegangan atau rasa takut yang berlebihan didalam proses pembelajaran.”¹²

- b. Pembelajaran yang menyenangkan bisa juga didapat melalui pemanfaatan gambar di dalam penyampaian materi. Agar anak tidak mudah bosan jika hanya menerima materi dalam bentuk tulisan saja.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad “pemanfaatan lingkungan belajar juga penting, seperti mengamati dengan seluruh indra, mencatat, merumuskan hipotesis, membuat diagram, merumuskan pertanyaan dan lain sebagainya.”¹³ Pembelajaran yang menyenangkan harus didukung dengan pemanfaatan lingkungan belajara yang ada, sehingga interaksi siswa bukan hanya kepada guru tetapi juga lingkungan sumber belajar.

¹² *Ibid.*, hal. 228.

¹³ *Ibid.*, hal. 228.

- a. Untuk mencangkup ke empat aspek PAKEM yang paling utama guru harus mengetahui keadaan lingkungan belajar peserta didik, seperti kemampuan peserta didik, kondisi kelas, keadaan psikologi peserta didik dan lain sebagainya, sehingga guru bisa menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Rusman “... pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, potensi, kemampuan sosial, kecepata belajar, dan lingkungan peserta didik.”¹⁴

- b. Kurikulum yang digunakan madrasah dalam penerapan model pembelajaran PAKEM juga sudah sesuai yakni menggunakan kurikulum 2013, yang dalam penerapannya siswa diharapkan selain aktif dikelas tetapi juga aktif di luar kelas, maupun di lingkungan masyarakat.

Ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.¹⁵

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran...* hal. 8

¹⁵ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, dalam file PDF, hal.1

- c. Selain itu pemberian contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa sebagai hal yang perlu dilakukan karena sebagai wujud dari penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak di luar kelas, selain kegiatan rutin yang dilakukan oleh madrasah yang juga dinilai sangat penting dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

Ini sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013 yaitu madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat.¹⁶

- d. Dalam pengembangan mutu pembelajaran pasti ada kendala yang dihadapi guru maupun pihak lembaga, misalnya tingkat kecerdasan siswa, sarana prasarana yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran. Tetapi pihak sekolah berusaha mengatasi kendala tersebut agar pengembangan mutu pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Prim Masrokan Mutohar "...adanya pengembangan staf sekolah/madrasah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan IPTEK, serta pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu."¹⁷

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dalam file PDF, hal.7

¹⁷ Pim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*,.... hal.132.